

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bank merupakan perusahaan yang bergerak untuk menyediakan jasa keuangan bagi semua kalangan masyarakat. Fungsi bank yaitu sebagai pihak penghimpunan dana dari masyarakat seperti tabungan, giro, simpanan berjangka dan menyalurkan menjadi kredit (Kasmir, 2018:5). Bank didirikan bertujuan untuk mendukung penerapan pembangunan nasional sehingga pemerataan, perkembangan ekonomi serta stabilitas nasional mengalami kenaikan kesejahteraan pada masyarakat. Fungsi bank yaitu membantu kelancaran sistem pembayaran di Indonesia dan juga bertindak sebagai sarana kebijakan pemerintah, maka bank harus selalu dalam keadaan sehat, sehingga bank dapat beroperasi secara optimal dan diperlukan pengelolaan manajemen bank yang baik. Kesehatan bank merupakan kepentingan bagi semua pihak, baik pemilik bank, pengelolaan bank, masyarakat, dan pengguna jasa bank.

Salah satu aspek yang dapat menjadi tolak ukur kesehatan bank yaitu modal. Bank yang memiliki kecukupan modal dapat mengukur, mengawasi, mengidentifikasi, dan mengontrol risiko-risiko yang mungkin akan timbul dan nantinya berpengaruh terhadap besarnya modal pada bank. Salah satu alat ukur yang bisa digunakan oleh bank dalam mengukur kemampuan bank untuk mengelola modal yang dimiliki oleh bank yaitu Capital Adequacy Ratio (CAR). CAR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan

bank dalam menyediakan modal inti dan modal pelengkap untuk mengantisipasi aset yang telah dibobot berdasarkan risiko.

CAR yang dimiliki bank semakin tinggi maka semakin baik kemampuan bank dalam menanggung risiko dan terjadinya kegagalan kredit, untuk mencapai tingkat CAR yang baik bank harus bisa berhati-hati dalam mengelola modal yang ada di bank karena semua kegiatan operasi bank dihadapkan oleh banyak risiko yang disebut risiko usaha. Tinggi rendahnya nilai CAR dipengaruhi oleh tinggi rendahnya pengelolaan manajemen bank yang terkait dengan lima aspek yaitu : likuiditas, kualitas aset, efisiensi, sensitivitas pasar, dan profitabilitas.

Teori dalam *Capital Adequacy Ratio* (CAR) bank harus mengalami peningkatan permodalan setiap tahunnya. Tabel 1.1 menjelaskan pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Konvensional mulai triwulan I tahun 2015 sampai triwulan II 2020. Tabel tersebut memberikan gambaran bahwa masih terdapat penurunan pada CAR yang menghasilkan angka negatif yang berdampak buruk pada beberapa Bank Umum Swasta Nasional Devisa Konvensional maka sejumlah bank tersebut menarik untuk diteliti berkaitan dengan penurunan nilai CAR dalam kaitannya terhadap rasio keuangan bank.

Tabel 1.1
 PERKEMBANGAN CAPITAL ADEQUENCY RASIO (CAR) Bank Umum Swasta Nasional Devisa Konvensional
 PERIODE TAHUN 2015- 2020

No	Nama BANK	Tahun										Rata-Rata CAR	Rata-Rata Tren	
		2015	2016	Tren	2017	Tren	2018	Tren	2019	Tren	2020			Tren
1	PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL, Tbk	15,20	19,92	6,44	17,44	-2,48	19,80	2,36	18,55	-1,25	15,19	-3,36	15,26	2,91
2	PT BANK BTPN, Tbk	23,79	25,03	-1,24	24,91	-0,12	24,46	-0,45	23,51	-0,95	22,52	-0,99	24,04	-0,75
3	PT BANK BUKOPIN, Tbk	13,56	15,03	-1,47	10,52	-4,51	13,41	2,89	12,59	-0,82	14,11	1,52	13,20	-0,48
4	PT BANK BUMI ARTA, Tbk	25,57	25,15	0,42	25,67	0,52	25,52	-0,15	23,55	-1,97	24,31	0,76	24,96	-0,08
5	PT BANK CAPITAL INDONESIA, Tbk	17,70	20,64	-2,94	22,56	1,92	18,66	-3,9	12,67	-5,99	12,01	-0,66	17,37	-2,31
6	PT BANK CENTRAL ASIA, Tbk	18,65	21,90	-3,25	23,06	1,16	23,39	0,33	23,80	0,41	22,93	-0,87	22,29	-0,44
7	PT BANK CHINA CONSTRUCTION BANK INDONESIA, Tbk	16,39	19,43	-3,04	15,75	-3,68	15,69	-0,06	17,38	1,69	16,62	-0,76	16,88	-1,17
8	PT BANK CIMB NIAGA, Tbk-UUS	16,16	17,71	-1,55	18,22	0,51	19,20	0,98	0,21	-18,99	0,19	-0,02	11,95	-3,81
9	PT BANK DANAMOND INDONESIA, Tbk-UUS	20,89	22,30	-1,41	23,24	0,94	22,79	-0,45	24,59	1,8	24,47	-0,12	23,05	0,15
10	PT BANK WOORI SAUDARA INDONESIA 1906, Tbk	18,82	17,20	1,62	24,86	7,66	23,04	-1,82	20,02	-3,02	19,14	-0,88	20,51	0,71
11	PT BANK JTRUST INDONESIA, TBK	15,49	15,28	0,21	14,15	-1,13	14,03	-0,12	14,53	0,5	13,36	-1,17	14,47	-0,34
12	PT BANK MAYAPADA INTERNATIONAL, Tbk	12,97	13,34	-0,37	14,11	0,77	15,82	1,71	16,18	0,36	17,1	0,92	14,92	0,68
13	PT BANK MAYBANK INDONESIA, Tbk	14,93	16,98	-2,05	17,63	0,65	19,09	1,46	21,42	2,33	21,97	0,55	18,67	0,59
14	PT BANK MEGA, Tbk	22,85	26,21	-3,36	24,11	-2,1	22,79	-1,32	23,68	0,89	25,34	1,66	24,16	-0,85
15	PT BANK MNC INTERNASIONAL, Tbk	17,83	19,54	-1,71	12,58	-6,96	16,27	3,69	15,16	-1,11	14,88	-0,28	16,04	-1,27
16	PT BANK NUSANTARA PARAHYANGAN, Tbk	18,07	20,57	-2,5	17,50	-3,07	18,80	1,3	0	-18,8	0	0	12,49	-4,61
17	PT BANK OCBC NISP, TBK – UUS	17,32	18,28	-0,96	17,51	-0,77	17,63	0,12	19,10	1,47	20,64	1,54	18,41	0,28
18	PT BANK OF INDIA INDONESIA, Tbk	23,85	34,58	-10,73	42,64	8,06	39,46	-3,18	45,85	6,39	43,27	-2,58	38,28	-0,41
19	PT BANK PERMATA, Tbk – UUS	15,00	15,64	-0,64	18,12	2,48	19,44	1,32	19,89	0,45	21,26	1,37	18,23	1,00
20	PT BANK QNB INDONESIA, Tbk	16,18	16,46	-0,28	20,30	3,84	26,50	6,20	21,08	-5,42	18,49	-2,59	19,84	0,35
21	PT BANK SINARMAS, Tbk	14,37	16,70	-2,33	18,31	1,61	17,60	-0,71	17,32	-0,28	16,35	-0,97	16,78	-0,54
22	PT BANK VICTORIA INTERNATIONAL, Tbk	19,30	24,58	-5,28	18,17	-6,41	16,73	-1,44	17,29	0,56	18,22	0,93	19,05	-2,33
23	PT BRI AGRONIAGA, Tbk	22,12	23,68	-1,56	29,58	5,9	28,34	-1,24	24,28	-4,06	23,21	-1,07	25,20	-0,41
24	PT PAN INDONESIA BANK, Tbk	19,94	20,32	-0,38	22,26	1,94	23,49	1,23	24,07	0,58	26,7	2,63	22,80	1,20
25	PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO), Tbk	20,08	19,49	-0,59	20,86	1,37	20,74	-0,12	21,68	0,94	19,83	-1,85	20,45	-0,05
26	PT BANK MANDIRI (PERSERO), Tbk	17,87	18,48	0,61	21,11	2,63	20,94	-0,17	22,47	1,53	19,2	-3,27	20,01	0,27
27	PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO), Tbk	17,83	19,87	2,04	19,00	-0,87	17,92	-1,08	19,18	1,26	16,71	-2,47	18,42	-0,22
28	PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO), Tbk	15,05	16,50	1,45	18,90	2,40	17,92	-0,98	18,73	0,81	19,10	0,37	17,70	0,81
	Rata-rata	18,24	20,03	-1,53	20,58	0,55	20,73	0,15	19,27	-1,46	18,96	-0,31	19,64	-0,52

Sumber : Laporan Keuangan Publikasi Otoritas Jasa Keuangan www.ojk.go.id

Pada Tabel 1.1 diketahui bahwa rata-rata tren CAR secara umum cenderung mengalami penurunan sebesar -11,14 pada rata-rata tren jika dilihat dari 28 Bank Umum Swasta Nasional Devisa Konvensional terdapat 12 bank yang mengalami tren negatif yaitu : PT BTPN, Tbk dengan nilai rata-rata tren sebesar -0,54; PT BANK BUKOPIN, Tbk dengan rata-rata nilai tren negatif sebesar -0,09; PT BANK CAPITAL INDONESIA, Tbk dengan rata-rata nilai tren negatif sebesar -1,28; PT BANK CIMB NIAGA, Tbk dengan rata-rata nilai tren negatif sebesar -2,70; PT BANK WOORI SAUDARA INDONESIA 1906, Tbk dengan rata-rata nilai tren negatif sebesar -0,07; PT BANK JTRUST INDONESIA, Tbk dengan rata-rata nilai tren negatif sebesar -0,84; PT BANK MNC INTERNASIONAL Tbk dengan rata-rata nilai tren negatif sebesar -0,19; PT BANK NUSANTARA PARAHYANGAN Tbk dengan rata-rata nilai tren negatif sebesar -2,81, PT BANK SINARMAS, Tbk dengan rata-rata nilai tren negatif sebesar -0,23; PT BANK VICTORIA INTERNATIONAL, Tbk dengan rata-rata nilai tren negatif sebesar -0,14; PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO), Tbk dengan rata-rata nilai tren negatif sebesar -0,04; PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO), Tbk dengan rata-rata nilai tren negatif sebesar -0,19. Berdasarkan data tersebut diperoleh informasi bahwa masih terdapat masalah pada CAR Bank Umum Swasta Nasional Devisa Konvensional di Indonesia, sehingga perlu dilakukan penelitian untuk mencari faktor-faktor apa saja yang menjadi penyebab turunnya CAR dalam Bank Umum Swasta Nasional Devisa Konvensional.

CAR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur permodalan dan cadangan penghapusan dalam penggunaan perkreditan, terutama risiko karena bunga bank yang gagal untuk ditagih. Semakin tinggi CAR maka semakin baik juga kemampuan bank untuk menanggung risiko dari setiap kredit atau aset produktif yang berisiko. Variabel tingkat CAR yang diharapkan, maka bank dituntut untuk lebih berhati-hati dalam mengelola modal yang dimiliki karena setiap kegiatan usaha bank selalu dihadapkan pada risiko yang disebut risiko usaha. Tinggi rendahnya nilai CAR dipengaruhi oleh pengelolaan manajemen bank yang terkait dengan lima aspek, yaitu likuiditas, kualitas aset, sensitivitas pasar, efisiensi, dan profitabilitas yang dapat dipenuhi oleh bank.

Likuiditas merupakan kinerja yang mengakibatkan ketidakmampuan bank dalam memenuhi kewajibannya ketika jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas serta dari aset likuid dengan kualitas tinggi, hal ini bisa digunakan tanpa adanya aktivitas yang mengganggu serta kondisi keuangan bank (POJK no 18/ POJK. 03/ 2016). Pengukuran rasio likuiditas dapat menggunakan rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) serta *Investing Policy Ratio* (IPR).

LDR digunakan dalam mengukur jumlah kredit pada bank untuk memenuhi kewajiban terhadap dana pihak ketiga dan modal sendiri yang digunakan. Pengaruh LDR terhadap CAR adalah positif. Artinya, nilai LDR yang meningkat memberikan gambaran terjadinya kenaikan total persentase pinjaman yang disalurkan lebih besar dibandingkan persentase perolehan dana dari pihak ketiga, sehingga dapat menyebabkan kenaikan pendapatan terhadap laba dan modal pada bank kenaikan ini berasumsi pada ATMR yang tetap,

dengan hal ini CAR mengalami peningkatan. Pengaruh LDR terhadap CAR adalah negatif. Artinya, nilai LDR yang menurun memberikan gambaran terjadinya penurunan total persentase pinjaman yang disalurkan lebih kecil dibandingkan persentase perolehan dana dari pihak ketiga, sehingga menyebabkan penurunan pendapatan terhadap laba modal menurun, dan CAR menurun.

IPR merupakan rasio yang digunakan mengukur tingkat likuiditas dalam investasi pada surat-surat berharga. IPR bisa berpengaruh positif maupun negatif terhadap CAR. Pengaruh IPR terhadap CAR adalah positif. Artinya nilai IPR yang meningkat memberikan gambaran terjadinya peningkatan investasi pada surat-surat berharga yang disalurkan lebih besar dibandingkan persentase perolehan dana dari pihak ketiga. Sehingga, pendapatan yang diterima bank dari investasi surat berharga membuat laba meningkat, modal meningkat, dan CAR meningkat. pengaruh IPR terhadap CAR adalah negatif. Artinya, nilai IPR yang menurun memberikan gambaran terjadinya penurunan investasi pada surat-surat berharga yang disalurkan lebih kecil dibandingkan persentase perolehan dana dari pihak ketiga. Pendapatan yang diterima pada bank dari investasi surat berharga membuat laba menurun, modal menurun, dan CAR menurun.

Kualitas Aset ialah kinerja pada aset yang digunakan untuk memastikan aset yang dimiliki dan nilai riil dari aset tersebut, pengukuran kualitas aset dapat dilakukan dengan menggunakan rasio keuangan sebagai berikut (SEOJK

No.39/SEOJK.03/2017). Pengukuran rasio Kualitas Asset dapat menggunakan Aset Produktif Bermasalah (APB) dan *Non Performing Loan* (NPL).

APB ialah rasio untuk mengukur seberapa besar aset produktif bermasalah dengan kualitas aset kurang lancar, diragukan dan macet dari keseluruhan aset produktif yang dimiliki bank. Pengaruh APB terhadap CAR negatif. Artinya, nilai APB yang meningkat memberikan gambaran telah terjadi peningkatan aset produktif bermasalah dengan persentase yang lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan aset produktif. Kondisi tersebut menyebabkan biaya pencadangan atas sejumlah pinjaman yang disalurkan meningkat dibanding dengan peningkatan pendapatan, sehingga perolehan laba bank menurun dan CAR juga menurun.

NPL merupakan kredit pada kolektibilitas yang kurang lancar, lancar, diragukan serta macet dibandingkan dengan total kredit yang diberikan. Rasio ini juga dapat menunjukkan kemampuan oleh manajemen bank terhadap pengelolaan kredit bermasalah dari keseluruhan kredit yang diberikan pada bank kepada debiturnya. pengaruh NPL terhadap CAR adalah negatif. Artinya, apabila NPL meningkat maka terjadi peningkatan kredit bermasalah dengan persentase yang lebih besar dibandingkan jumlah pinjaman yang disalurkan. Pengaruhnya adalah pada peningkatan biaya pencadangan yang meningkat dibandingkan dengan peningkatan pendapatan sehingga laba akan menurun dan diikuti juga dengan penurunan CAR.

Sensitivitas terhadap pasar ialah kinerja modal pada bank untuk meng -
cover potensi kerugian sebagai akibat fluktuasi pada suku bunga dan nilai tukar

pada kecukupan penerapan sistem terhadap manajemen risiko pasar. Rasio sensitivitas terhadap pasar menggunakan rasio *Interest Rate Risk* (IRR) dan Posisi Devisa Neto (PDN).

IRR atau risiko Suku Bunga ialah risiko potensial kerugian yang timbul akibat pergerakan suku bunga dipasar yang berlawanan dengan posisi atau transaksi bank yang mengandung risiko bunga IRR memiliki hubungan positif dan negatif terhadap CAR. Pengaruh IRR terhadap CAR adalah positif. Artinya, nilai IRR yang meningkat memberikan gambaran telah terjadi peningkatan pada suku bunga, kondisi tersebut akan mengalami peningkatan pendapatan suku bunga pada bank, sehingga pendapatan bertambah dan modal bertambah maka CAR meningkat. Pengaruh IRR terhadap CAR adalah negatif. Artinya, nilai IRR yang menurun memberikan gambaran telah terjadi penurunan pada suku bunga, kondisi tersebut akan mengalami penurunan pendapatan suku bunga pada bank, sehingga pendapatan berkurang dan modal berkurang maka CAR menurun.

PDN ialah selisih bersih antara aset dan pasiva dalam laporan posisi keuangan untuk setiap valuta asing, ditambah dengan selisih bersih tagihan dan kewajiban, baik yang merupakan komitmen maupun kontijensi dalam rekening administratif untuk setiap valuta asing (Ikatan Bankir Indonesia, 2013:181).

PDN memiliki pengaruh positif dan negatif terhadap CAR. Pengaruh PDN terhadap CAR adalah positif. Artinya, nilai PDN yang meningkat memberikan gambaran telah terjadi peningkatan pada aset valas yang disalurkan lebih besar dibandingkan persentase perolehan pasiva valas, sehingga pendapatan valas

menjadi lebih besar dari pada biaya valas yang dapat menyebabkan laba meningkat, modal meningkat, dan CAR meningkat. Pengaruh PDN terhadap CAR adalah positif negatif. Artinya, nilai PDN yang meningkat memberikan gambaran telah terjadi penurunan pada aset valas yang disalurkan lebih kecil dibandingkan persentase perolehan pasiva valas. Pendapatan valas menjadi lebih kecil dari pada biaya valas yang dapat menyebabkan laba menurun, modal menurun, dan CAR menurun.

Efisiensi ialah kinerja yang digunakan untuk memastikan efisiensi dan kualitas pendapatan bank secara benar dan akurat. Rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi diantaranya merupakan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan Fee Based Income Ratio (FBIR).

BOPO ialah rasio perbandingan antara beban operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan pada bank dalam melakukan kegiatannya. Semakin kecil BOPO yang dihasilkan, maka semakin baik pula kondisi bank. Pengaruh BOPO terhadap CAR adalah negatif. Artinya, nilai BOPO yang menurun memberikan gambaran telah terjadi peningkatan pada beban operasional yang disalurkan lebih besar dibandingkan persentase pendapatan operasional yang didapat oleh bank, sehingga pendapatan menurun, laba operasi menurun dan modal menurun dengan ini CAR juga akan menurun.

FBIR ialah rasio yang digunakan dalam membandingkan antara total pendapatan operasional diluar bunga dengan total pendapatan operasional. Pengaruh FBIR terhadap CAR adalah positif. Artinya, nilai FBIR yang

meningkat memberikan gambaran telah terjadi peningkatan pada pendapatan operasional selain bunga dengan persentase lebih besar daripada persentase peningkatan total pendapatan operasional, maka laba meningkat dan CAR juga akan meningkat.

Profitabilitas bank ialah kinerja untuk mengetahui atau mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan baik dari kegiatan operasional maupun dari kegiatan non operasional beberapa rasio profitabilitas. Pengukuran rasio profitabilitas dapat menggunakan rasio Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), dan Net Interest Margin (NIM).

ROA ialah rasio yang digunakan dalam mengukur kemampuan oleh manajemen bank dalam memperoleh keuntungan dari pengelolaan aset, semakin tinggi ROA pada bank semakin tinggi tingkat keuntungan yang dicapai pada bank tersebut. Pengaruh ROA terhadap CAR adalah positif. Artinya, nilai ROA yang meningkat memberikan gambaran telah terjadi peningkatan pada laba sebelum pajak dengan persentase lebih besar dari pada total aset, maka laba meningkat, modal meningkat, dan CAR juga akan meningkat.

ROE ialah rasio yang digunakan dalam mengukur kemampuan oleh manajemen bank dalam mengelola *capital* yang terdapat pada bank untuk mendapatkan laba bersih. Pengaruh ROA terhadap CAR adalah positif. Artinya, nilai ROE yang meningkat memberikan gambaran telah terjadi peningkatan pada laba sebelum pajak dengan persentase lebih besar dari pada

modal inti, maka laba meningkat, modal meningkat, dan CAR juga akan meningkat.

NIM ialah rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh aset produktif untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih dari kegiatan operasional bank untuk mendapatkan keuntungan. NIM meningkat, maka pendapatan bunga yang akan digunakan untuk menghasilkan laba semakin baik dan permodalan pada bank akan semakin membaik. Pengaruh NIM terhadap CAR adalah positif. Artinya, nilai NIM yang meningkat memberikan gambaran telah terjadi peningkatan pada pendapatan bunga bersih lebih besar persentase dari pada total aset produktif, maka laba meningkat, modal meningkat, dan CAR juga akan meningkat.

1.2 Perumusan Masalah.

Penelitian yang di lakukan ini berdasarkan latar belakang yang telah di jelaskan pada sub bab sebelumnya, adapun rumusan masalah pada penelitian ini di antaranya sebagai berikut :

1. Apakah rasio LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, ROA, ROE dan NIM secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Konvensional
2. Apakah LDR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Konvensional ?
3. Apakah IPR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Konvensional ?

4. Apakah APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Konvensional ?
5. Apakah NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Konvensional ?
6. Apakah IRR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Konvensional ?
7. Apakah PDN secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Konvensional ?
8. Apakah BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Konvensional?
9. Apakah FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Konvensional?
10. Apakah ROA secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Konvensional?
11. Apakah ROE secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Konvensional?
12. Apakah NIM secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Konvensional?
13. Rasio manakah diantara LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, ROA, ROE dan NIM yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Konvensional?

1.3 Tujuan Penelitian.

Berdasarkan latar belakang pada sub bab sebelumnya, maka tujuan penelitian ini diantaranya sebagai berikut :

1. Mengetahui signifikansi pengaruh rasio LDR secara parsial terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Konvensional?
2. Mengetahui signifikansi pengaruh rasio IPR secara parsial terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Konvensional?
3. Mengetahui signifikansi pengaruh negatif rasio APB secara parsial terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Konvensional?
4. Mengetahui signifikansi pengaruh negatif rasio NPL secara parsial terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Konvensional?
5. Mengetahui signifikansi pengaruh rasio IRR secara parsial terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Konvensional?
6. Mengetahui signifikansi pengaruh rasio PDN secara parsial terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Konvensional?
7. Mengetahui signifikansi pengaruh negatif rasio BOPO secara parsial terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Konvensional?
8. Mengetahui signifikansi pengaruh positif rasio FBIR secara parsial terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Konvensional?
9. Mengetahui signifikansi pengaruh positif rasio ROA secara parsial terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Konvensional?
10. Mengetahui signifikansi pengaruh positif rasio ROE secara parsial terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Konvensional?

11. Mengetahui signifikansi pengaruh positif rasio NIM secara parsial terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Konvensional?
12. Mengetahui diantara rasio LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, ROA, ROE dan NIM yang memiliki pengaruh dominan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Konvensional?

1.4 **Manfaat Penelitian.**

Penelitian ini di harapkan mampu memberikan manfaat terhadap pihak-pihak yang bersangkutan pada penelitian ini, terutama bagi:

1. Bank Umum Swasta Nasional Devisa Konvensional

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran bagi pihak manajemen Bank Umum Swasta Nasional Devisa Konvensional berkaitan dengan pemenuhan modal bank.

2. Penulis

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan penulis berkaitan dengan rasio keuangan perbankan terhadap pemenuhan modal Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

3. STIE Perbanas Surabaya.

Hasil dari penelitian ini, diharapkan dapat dijadikan pembanding bagi mahasiswa yang akan melanjutkan penelitian dengan judul yang sama.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi.

Skripsi ini terdiri dari lima bab, dimana antara bab satu dengan bab yang lainnya saling berkaitan. Sistematika penulisan skripsi ini melalui beberapa tahapan yang akan dijabarkan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitan serta sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini terdiri dari penelitian terdahulu, landasan teori yang berhubungan dengan permasalahan yang diangkat, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Isi dari bab ini meliputi rencana penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional, dan pengukuran variabel, populasi, sampel, teknik pengambilan sampel data, metode pengumpulan data, dan analisis data.

BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Bab ini menguraikan tentang gambaran subyek penelitian yang menerangkan populasi dari penelitian serta aspek-aspek dari sampel yang dianalisis, analisis data yang menjelaskan hasil dari penelitian, isi yang terakhir memuat pembahasan hasil analisis data yang dilakukan.

BAB V : PENUTUP

Bab ini mengenai kesimpulan penelitian, keterbatasan penelitian dan saran untuk penelitian selanjutnya.